**POLA KOMUNIKASI KEPALA DI DESA CITEUREUP**

**Rana Iffatnisrina1\*, Sukarelawati2, Ali Alamsyah Kusumadinata3**123Sanis Komunikasi, FISIP, Universitas Djuanda, Indonesia

\*Korespondensi : ranaiffatnis@gmail.com, ali.alamsyah@unida.ac.id

**ABSTRAK**

Keberhasilan proyek pembangunan, khususnya di tingkat desa, ditentukan oleh kepala desa, yang bertindak sebagai pemimpin formal dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Tidak peduli siapa yang menjabat sebagai kepala desa, pemerintah desa tetap melaksanakan fungsi dan perannya dalam pembangunan. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi dilakukan oleh kepala desa di Desa Citeureup. Penelitian kualitatif menggunakan data yang didasarkan pada argumen adalah salah satu metode yang dapat dimasukkan ke dalam kategori ini. Data kualitatif dapat mengandung argumen dalam bentuk kata-kata dan kalimat daripada angka yang tidak dapat dihitung. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan analisis pengolahan data kualitatif, yang merupakan metode pemecahan masalah. Dalam struktur pemerintahan, kepala desa secara timbal balik terlibat dalam komunikasi lintas sektor di atas desa ataupun BPD dan masyarakat langsung. Komunikasi ysng terdiri dari dua pola yaitu pola perintah dan pola dialog kepada bawahan, masyarakat ataupun BPD. Kepala desa juga melakukan komunikasi horizontal, merupakan komunikasi di antara aparatur desa dan pembantu kepala desa serta stakeholder lainnya.

**Kata Kunci** : Kepala Desa, Komunikasi, Pemerintahan

**PENDAHULUAN**

Desa Citeureup terletak di Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ada sekitar 20.000 orang yang tinggal di sana, terdiri dari 13.000 kepala keluarga, dan mayoritas penduduknya adalah orang Sunda. Kondisi Desa Citeureup: Desa ini merupakan salah satu kecamatan industri Kabupaten Bogor dan terletak di sebelah timur jalan tol Jagorawi. Pada umumnya masyarakat Citeureup bermata pencaharian pada sektor nonformal sebagai buruh pabrik di sekitar Citeureup, Terdapat juga yang berdagang, petani, guru serta Aparatur sipil negara.

Seorang pemimpin terlahir dalam masyarakat dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk hijrah ke arah yang lebih baik. Akibatnya, pemimpin dianggap mewakili aspirasi masyarakat, mampu memberikan rasa aman dan memberikan harapan baru dalam memperjuangkan hak masyarakat (Nur, Sukarelawati, & Kusumadinata, 2023; Andani & Kusumadinata, 2022). Kepala desa adalah pemimpin tertinggi dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan di desa. Dia dipilih secara langsung oleh masyarakat dan melakukan sosialisasi terhadap kegiatan yang berpengaruh terhadap orang banyak (Azhari, 2017).

Pemerintah desa adalah bagian dari sistem penyelenggaraan pemerintah daerah, dan dengan otonomi mereka, desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus masalah masyarakat. Aturan tentang pembangunan desa dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 pasal 114 tentang ”Pembangunan Desa, dimana salah satu kewenangan kepala desa yaitu mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif”. Tugas kepala desa adalah ”kepala desa mengkoordinasi sekretaris desa, kepala urusan (kaur) desa, serta perangkat desa lainnya” (Sekretaris Negara RI, 2014). Sehingga Tujuan penelitian ini melihat pola komunikasi kepala desa dalam menjalankan pemerintahan di Desa Citeureup.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif mengkaji aktivitas, perubahan, karakteristik, hdari suatu fenomena dalam masyarakat baik kecil maupun heterogen. Ini adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada. Kajian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan analisis pengolahan secara deskriptif (Creswell, 2014).

Adapun metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif menggunakan data yang berbasis argumen. Argumen dalam data ini dapat berupa kata-kata dan kalimat daripada angka yang tidak dapat dihitung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala desa Citeureup adalah bagian penting dari semua hubungan sosial, dan komunikasi adalah proses pertukaran dan pengiriman pesan dari berbagai sumber, termasuk gagasan, perasaan, dan fakta atau informasi. Tujuan komunikasi kepala desa Citeureup adalah untuk mempererat atau mengubah tingkah laku masyarakat yang menerima pesan tersebut (DeVito, 2013; Toriq, Kusumadinata, & Sukarelawati, 2023).

Kepala desa memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesejahteraan warganya sehingga regulasi kepala desa dipengaruhi oleh aksesibilitas warga terhadap layanan di desa Citeureup kabupaten Bogor, memberikan pemahaman tentang memikul tanggung jawab.  Keaktifan pemimpin, keaktifan yang dimaksud adalah bagaimana keaktifan seorang kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kinerja aparatur desa Citerueup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang dilakukan kepala desa dalam mengikatkan produktivitas kinerja aparatur pemerintahan desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Citeureup Kabupaten Bogor, sudah cukup baik namun yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan layanan pemerintahan desa. Kades kurang melakukan komunikasi yang lebih intens dan masih mengaggap pemerintahan desa pada komunikasi atasan dan bawahan yang seharusnya adalah pelayanan dan abdi dalam masyarakat sehingga kurang maksimalnya koordinasi yang dilakukan. Komunikasi kepemimpinan kepala desa dilakukan secara vertikal dan horizontal dalam meningkatkan kinerja pemerintahan desa Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Hal ini diungkapkan salah satu pengurus desa.

*“Dalam komunikasi secara horizontal ini diperlukan adanya perbaikan dalam koordinasi tugas, terkadang ketika saya memberikan tugas yang sifatnya umum meraka selaku aparatur desa masih menanamkan egonya masing-masing jadi belum ada inisiatif dari diri mereka masing-masing”.*

*“akan tetapi saya selaku Kepala Desa jika salah seorang dari aparatur Desa tetap tidak memperbaiki tugas yang sudah di amanahkan akan diberikan hukuman sesuai ketertiban yang telah di buat”. (Aparatur desa Citeureup)*

Pendapat kepala desa sendiri menyatakan bahwa beliau menyampaikan informasi kepada staff desa lebih sering menyampaikannya secara langsung baik terhadap aparatur desa maupun masyarakat. Ia juga menyampaikan informasi maupun perintah melalui beberapa cara yang dilakukan, misalnya ketika rapat bulanan atau ketika brieafing di pagi hari di setiap divisi kerja masing-masing.  Kepala desa dan aparatur desa tidak melakukan komunikasi yang efektif secara vertikal dan horizontal untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa. Ini dapat dilihat dari kurangnya perencanaan dan strategi untuk mencapai tujuan, pengarahan langsung yang kurang efektif, dan kerja sama yang buruk.  Kurangnya koordinasi antar perangkat desa menjadi kelemahan dalam komunikasi kepala desa. Hal ini disebabkan oleh kontrol dan evaluasi yang kurang berjalan serta peringatan dan apresiasi yang kurang berjalan dengan baik.

Pendapat kasi kepala pemerintahan menyatakan bahwa koordinasi itu dapat dilakukan dengan saling gotong royong tanpa harus saling menyalahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini ia ungkapkan demikian:

*"Kerjasama bersama atau gotong royong adalah bentuk kerjasama yang paling umum. Caranya adalah dengan merencanakan bagaimana mengatasi kegagalan atau kurangnya komunikasi dalam pelaksanaan tugas. Selesaikan itu. Sesuaikan peralatan Anda sehingga Anda dapat melaksanakan apa yang telah disesuaikan dengan benar dan melakukan tugas dengan lebih bertanggung jawab.”*

 Oleh karena itu (Setiawan & Hamidah, 2022; Adinda & Kusumadinata, 2023) menyatakan bahwa kompetensi kepala desa dan aparatur diperlukan dalam hal kemampuan komunikasi dan koordinasi antar organisasi pemerintahan. Adanya kelemahan komunikasi secara vertikal dan horizontal yang dilakukan kepala desa dengan aparatur desa menjadi acuan terhadap kelemahan pemerintahan desa dan mampu meningkatkan kinerja pemerintahan desa agar diperbaiki kinerja periode selanjutnya sehingga masyarakat dapat merasakan kesejahteraan di Desa Citereup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor.

**KESIMPULAN**

Strategi Kepemimpinan yang dilakukan kepala desa untuk meningkatkan kinerja aparatur desa tidak berjalan dengan baik dan maksimal. Kurang koordinasi dan komunikasi yang buruk di antara perangkat desa menyebabkan agenda desa sering mengalami kendala utamanya penyaluran sosial ke masyarakat. Hal ini berdampak pada aktivitas desa yang sering terlambat tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan kepala desa dengan perangkat desa. Komunikasi kepala desa dilakukan dengan secara vertikal kepada aparatur desa dan level kepada masyarakat. Kepala desa melakukan komunikasi kepada masyarakat sebagai bagian dari pelayanan.

**REFERENSI**

Adinda, R. Q., & Kusumadinata, A. A. (2023). Teknik Komunikasi Dalam Dunia Kerja . *Karimah Tauhid, 2*(1), 360–368. Doi:Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V2i1.8033

Andani, Y. A., & Kusumadinata, A. A.–8. (2022). Upaya Penanganan Covid-19 Pada Masa Ppkm Darurat Di Desa Ciapus. *Administratie Jurnal Administrasi Publik, 5*(2), 73-80. Hämtat Från Retrieved From Https://Ojs.Unida.Ac.Id/Ajap/Article/View/9838

Azhari, R. (2017). Koordinasi Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Sesayap Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung. *Ejournal Ilmu Pemerintahan, 5*(2), 543-556.

Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. .* Thousand Oaks, Ca: Sage Publication.

Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book. Edisi 13. .* United States.: Pearson Education.

Nur, I. A., Sukarelawati, & Kusumadinata, A. A. (2023). Pola Komunikasi Kesehatan Di Desa Rancamaya . *Karimah Tauhid, 2*(5), 1976–1985. Doi:Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V2i5.10280

Sekretaris Negara Ri. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentan Pembangunan Desa.* Jakarta: Sekretari Negara Ri.

Setiawan, A. B., & Hamidah. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa. *Karimah Tauhid, 1*(1), 115–134. Doi:Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V1i1.7883

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung.: Alfabeta.

Toriq, M., Kusumadinata, A. A., & Sukarelawati. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Membangun Aparatur Desa. *Karimah Tauhid, 2*(6), 2978–2987. Doi:Https://Doi.Org/10.30997/Karimahtauhid.V2i6.10843